

Studi Dramaturgi Tokoh Simon Leviev dalam Film The Tinder Swindler

Nikita Anastasya¹, Suzy Azeharie^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: nikita.915190071@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: suzya@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 09-12-2022, revisi tanggal: 07-01-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal: 05-02-2023

Abstract

Technological developments in the era of globalization make access to communication easier. This makes easier to get acquainted with new people through online media such as through dating applications. Fraud cases emerged in Europe through dating applications so a documentary was made called The Tinder Swindler. The film tells about fraud committed by an Israeli named Simon Leviev who pretends to be an extraordinarily rich person to deceive several women through the Tinder. This study aims to determine the dramaturgical theory used by Simon in The Tinder Swindler film. The theory used by researchers is dramaturgical theory according to Erving Goffman with the concept of front stage and back stage. Author uses a descriptive qualitative approach and Todorov narrative analysis method. Todorov makes observations on the film and divides it into three plots according to narrative analysis. the groove, beginning of balance, then the middle plot appears conflict and is completed in the final plot with appearance of balance. The results show that Simon Leviev uses dramaturgical theory in deceiving several women in The Tinder application which can be seen in two early plot scenes and three middle plot scenes.

Keywords: *dramaturgy, The Tinder swindler film, tzvetan todorov's narrative analysis*

Abstrak

Perkembangan teknologi pada era globalisasi membuat akses komunikasi menjadi lebih mudah sehingga mempermudah manusia untuk berkenalan melalui media daring seperti melalui aplikasi kencan. Muncul kasus penipuan di Eropa melalui aplikasi kencan sehingga dibuat sebuah film dokumenter yang berjudul *The Tinder Swindler*. Film yang mengisahkan penipuan yang dilakukan oleh orang Israel bernama Simon Leviev yang berpura-pura menjadi sosok luar biasa kaya untuk menipu beberapa perempuan melalui aplikasi Tinder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dramaturgi yang dilakukan Simon dalam film *The Tinder swindler*. Teori yang digunakan peneliti adalah teori dramaturgi menurut Erving Goffman dengan konsep depan panggung (*front stage*) dan belakang panggung (*back stage*). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif dan metode analisis naratif Todorov. Todorov melakukan observasi pada film dan dibagi menjadi tiga alur yang sesuai dengan analisis naratif. Dimulai dengan alur yaitu awal keseimbangan lalu alur tengah muncul konflik dan diselesaikan pada alur akhir dengan munculnya keseimbangan. Hasil penelitian menunjukkan Simon Leviev menggunakan teori dramaturgi dalam melakukan penipuan pada beberapa perempuan di aplikasi Tinder dengan melakukan pencitraan menjadi sosok kaya untuk mendapatkan hati perempuan lalu Simon akan menipu mereka.

Kata Kunci: *analisis naratif tzvetan todorov, dramaturgi, film The Tinder swindler*

1. Pendahuluan

Perilaku berbohong dengan memalsukan identitas agar terlihat lebih baik daripada kehidupan nyata disebut juga dengan dramaturgi, pelaku memainkan peran yang berbeda di depan dan di belakang panggung (Halim, 2018). Penelitian ini menggunakan dramaturgi sebagai inti penelitian. Dramaturgi merupakan cakupan dalam ilmu komunikasi yaitu ketika manusia berinteraksi dengan orang lain seperti memerankan suatu peran dengan tujuan pesan yang ingin disampaikan muncul pada orang lain kepadanya (Arianto, 2019).

Pada era globalisasi dramaturgi mulai digunakan manusia pada media massa salah satunya adalah aplikasi kencan. Teknologi yang berkembang dengan pesat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari melakukan komunikasi tanpa harus bertemu hingga melakukan transaksi melalui media daring (Yurist dan Ismunarno, 2018)

Perkembangan teknologi yang cepat mempermudah manusia untuk berkenalan dengan orang baru melalui media daring seperti aplikasi kencan. Penggunaan aplikasi kencan daring menurut data dari *businessofapps.com* pada tahun 2021 dilaporkan melonjak 10,3% mencapai 323,9 juta di seluruh dunia (Rizaty, 14 Februari 2022). Aplikasi kencan daring memiliki hal positif membantu pengguna untuk berkenalan dengan orang baru, akan tetapi banyak sisi negatif dari penggunaan aplikasi kencan daring menghadapi sejumlah besar informasi palsu, penipuan, atau motif tersembunyi dalam prosesnya (Ningrum, 28 Juli 2016).

The Tinder Swindler merupakan salah satu film yang mengangkat isu penipuan dalam aplikasi kencan daring yang berbentuk film dokumenter. Film *The Tinder Swindler* tayang pada aplikasi Netflix tanggal 2 Februari 2022. Netflix menawarkan berbagai macam jenis tayangan seperti acara drama romantis, komedi, aksi, dokumenter, dan banyak lagi di ribuan perangkat yang terhubung ke internet (Aulia, 6 Oktober 2022).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tindak perilaku dramaturgi tokoh Simon Leviev dalam film *The Tinder Swindler*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak perilaku dramaturgi tokoh Simon Leviev dalam film *The Tinder Swindler*. Selain itu penulis memilih penelitian ini karena belum ada yang meneliti film *The Tinder Swindler* dari sudut pandang komunikasi.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif secara deskriptif. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena penulis ingin mengetahui tindak dramaturgi pada tokoh Simon Leviev dalam film *The Tinder Swindler*. Penulis menggunakan metode penelitian analisis naratif Tzvetan Todorov yang membagi narasi menjadi struktur dari awal hingga akhir, dan mempunyai urutan kronologis, motif dan plot. Struktur narasi Todorov terdapat tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan akhir (Eriyanto, 2013). Teks dilihat sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipilih dan dibuang (Eriyanto, 2013). Penulis menggunakan metode penelitian analisis naratif karena ingin mengambil adegan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penulis mengumpulkan data menggunakan observasi secara tidak langsung dengan mengamati adegan yang ada pada film *The Tinder Swindler*. Lalu melakukan

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2014:317). Penulis menggunakan metode wawancara dengan menjadikan Anindita Susilo sebagai informan ahli untuk mengetahui lebih dalam tentang dramaturgi. Kemudian penulis menggunakan metode studi dokumentasi ini untuk melakukan pengumpulan adegan melalui film *The Tinder Swindler* yang tayang di Netflix. Lalu Penulis menggunakan metode studi pustaka untuk mencari informasi pengetahuan dari sumber buku ataupun jurnal.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis naratif Tzvetan Todorov. Narasi umumnya diawali dengan situasi normal, ketertiban dan keseimbangan, bagian tengah merupakan bagian batang tubuh yang utama dari seluruh rangkaian dari tahap-tahap yang membentuk seluruh proses narasi, dan pada bagian akhir narasi berisi tentang penyelesaian permasalahan pada babak kedua dengan hadirnya tokoh yang berusaha memperbaiki masalah atau konflik yang terjadi (Eriyanto, 2013). Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data. Penulis menguji keabsahan data dari sumber data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Teori dramaturgi menurut Goffman dalam Halim menyatakan bahwa dramaturgi merupakan sandiwara kehidupan yang disajikan oleh manusia. Situasi dramatik yang seolah-olah terjadi di atas panggung sebagai ilustrasi untuk menggambarkan individu-individu dan interaksi yang dilakukan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Halim, 2018).

Dalam teori dramaturgi terdapat dua esensi yaitu konsep *front stage* dan *back stage*. Kedua konsep ini saling terhubung satu sama lain tetapi berada pada dua wilayah yang berbeda (Halim, 2018). Konsep depan panggung (*front stage*) penampil ketika berinteraksi dengan orang lain dengan sengaja menampilkan diri seperti yang diinginkan dan pada konsep belakang panggung (*back stage*) penampil dapat melepaskan diri dari peralatan lengkap yang digunakan untuk menampilkan diri (Halim, 2018). Penulis menganalisis adegan tindakan dramaturgi pada beberapa adegan menggunakan analisis naratif menurut Tzvetan Todorov dengan membagi menjadi tiga bagian.

1) Alur Awal

Pada alur awal narasi umumnya diawali dengan situasi normal, ketertiban dan keseimbangan (Eriyanto, 2013:47). Pada alur awal terdapat dua adegan dramaturgi yang dilakukan Simon Leviev yaitu saat Cecilie berkenalan dan bertemu secara langsung dengan Simon Leviev.

Pada adegan pertama Simon berkenalan dengan Cecilie melalui aplikasi Tinder. Pada depan panggung (*front stage*) Simon memerankan peran sebagai sosok kaya yang terlihat melalui foto-foto yang digunakan di profil Tinder yaitu foto di pesawat pribadi, foto di dalam helikopter, dan foto ketika sedang berpesta. Pada belakang panggung (*back stage*) Simon hanya seorang pengangguran yang tidak sesuai dengan yang terlihat di fotonya, Simon mendapatkan uang dengan cara menipu korban.

Gambar 1. Adegan Pertama



Sumber: Netflix.com diakses 1 Desember 2022

Gambar 2. Adegan Pertama



Sumber: Netflix.com diakses 1 Desember 2022

Adegan kedua Cecilie pertama kali bertemu dengan Simon di hotel Four Season London. Dramaturgi konsep depan panggung (*front stage*) yang dilakukan Simon terlihat ketika Simon mengatakan dirinya anak dari pengusaha berlian Lev Leviev dari Israel. Pada belakang panggung (*back stage*) Simon bukan anak dari keluarga Leviev dan memiliki nama asli Simon Yahud.

Gambar 3. Adegan Kedua



Sumber: Netflix.com diakses 1 Desember 2022

2) Alur Tengah

Pada alur tengah narasi menurut Tzvetan Todorov merupakan bagian munculnya konflik dan kondisi yang tidak teratur (Eriyanto, 2013:47). Pada alur tengah terdapat tiga adegan Simon melakukan dramaturgi.

Pada adegan ketiga Simon mengirimkan pesan pada Cecilie bahwa dia diserang musuh. Dramaturgi konsep depan panggung (*front stage*) terlihat dari adegan ini ketika

Simon mengirimkan pesan pada Cecilie bahwa dia diserang oleh musuh yang tidak suka padanya karena dia pewaris perusahaan besar dan kartu kreditnya tidak bisa diakses karena musuhnya akan mengetahui keberadaan Simon jika dia menggunakan kartu kredit miliknya. Pada konsep belakang panggung (*back stage*) Simon tidak mendapat serangan dari pihak manapun dan menggunakan uang yang diberikan Cecilie untuk membiayai liburan calon korban selanjutnya

Gambar 4. Adegan Ketiga



Sumber: Netflix.com diakes 1 Desember 2022

Adegan keempat ketika Simon membiayai teman barunya bernama Pernilla yang berkenalan melalui aplikasi Tinder. Konsep dramaturgi depan panggung (*front stage*) Pernilla diberikan fasilitas liburan yang mewah oleh Simon seperti dipesankan kamar seharga 5.000 dollar per malam, dibiayai tiket pesawat dan lain-lain. Konsep belakang panggung (*back stage*) Simon mendapatkan uang dan fasilitas tersebut dari tindakan menipu pada Cecilie.

Gambar 5. Adegan Keempat



Sumber: Netflix.com diakes 1 Desember 2022

Adegan kelima Simon mengirimkan artikel permasalahan keluarga Leviev dan foto Simon berdarah-darah. Konsep depan panggung (*front stage*) Pernilla dikirimkan artikel oleh Simon yang berisi tentang berita keluarga Leviev yang berurusan dengan polisi sehingga kartu kreditnya diblok untuk sementara dan foto Simon yang berlumuran darah karena diserang musuh. Pada belakang panggung (*back stage*) Simon bukan bagian dari keluarga Leviev sehingga artikel tersebut tidak berhubungan dengannya dan foto yang dikirimkan adalah foto rekayasa.

Gambar 6. Adegan Kelima

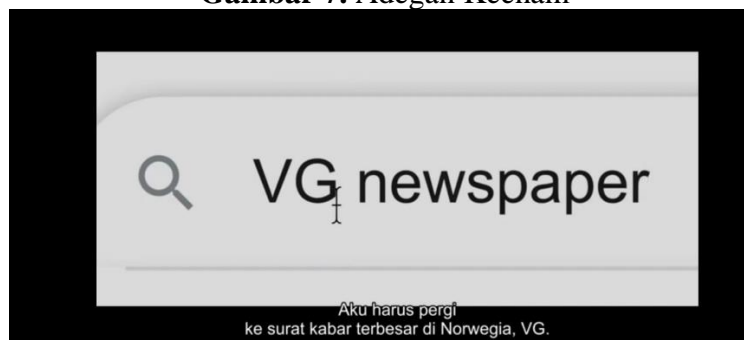


Sumber: Netflix.com diakes 1 Desember 2022

3) Alur Akhir

Pada alur akhir narasi menurut Tzvetan Todorov adalah bagian memperbaiki keadaan yang terjadi (Eriyanto, 2013:47). Adegan keenam Cecilie sudah menyadari bahwa dia ditipu. Lalu Cecilie mengirimkan ceritanya kepada perusahaan surat kabar terbesar di Norwegia yaitu *VG Newspaper*. Jurnalis lalu melakukan investigasi ke Israel dan melihat riwayat transaksi pada kartu yang digunakan Cecilie untuk membiayai hidup Simon. Pada kartu tersebut ada riwayat pembelian tiket pesawat atas nama Pernilla. Lalu Pernilla dihubungi jurnalis dan mengetahui bahwa dia sudah ditipu oleh Simon.

Gambar 7. Adegan Keenam



Sumber: Netflix.com diakes 1 Desember 2022

Adegan ketujuh Simon ditangkap karena pemalsuan paspor dan mendapat hukuman penjara 15 bulan yang dipotong menjadi lima bulan. Sedangkan Cecilie dan Pernilla harus membayar utang pinjaman. Penipuan yang dilakukan Simon dianggap tidak sah secara hukum karena Simon tidak pernah mengklaim pada dokumen hukum sebagai pewaris LLD Diamond.

Gambar 8. Adegan Ketujuh



Sumber: Netflix.com diakes 1 Desember 2022

4. Simpulan

Simon Leviev menggunakan dramaturgi dalam kehidupan dengan berpura-pura menjadi sosok kaya dan menggunakan depan panggung (*front stage*) dan belakang panggung (*back stage*) yang ditunjukkan oleh beberapa adegan dalam film *The Tinder Swindler*. Dramaturgi yang dilakukan Simon Leviev pada aplikasi Tinder bertujuan untuk membuat korban percaya jika Simon Leviev merupakan sosok kaya lalu dia menggunakan kepercayaan tersebut untuk menipu korban. Dengan menganalisis menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov yang dibagi menjadi tiga alur ditemukan tindakan Simon melakukan dramaturgi pada dua alur awal dan tiga alur tengah sedangkan pada alur akhir tidak ditemukan dramaturgi.

Penulis memiliki beberapa saran. Secara akademis penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori dramaturgi untuk menganalisis film dan penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara dengan sumber lain yang ahli dalam bidang dramaturgi. Sedangkan secara praktis untuk mengangkat film dokumenter bertema lain agar dapat mengedukasi dan menggambarkan situasi dan mengangkat isu yang berhubungan dengan penipuan pada media sosial untuk mengedukasi masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Arianto, A. (2019). Studi Dramaturgi Dalam Presentasi Diri Kelompok Jamaah An-Nadzir Kabupaten Gowa. *ASPIKOM*, 4(1), 96–112. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v4i1.425>
- Aulia, D. D. (6 Oktober 2022). *5 Tips Mudah Temukan Film dan Serial Favorit di Netflix*. Detikinet. Diakses pada 9 Desember 2022 dari <https://inet.detik.com/tips-dan-trik/d-6333659/5-tips-mudah-temukan-film-dan-serial-favorit-di-netflix>
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Halim, J. (2018). Studi Dramaturgi dalam Berkomunikasi Anak kepada Ayah Tiri. *Koneksi*, 2(1), 96–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/kn.v2i1.2435>
- Ningrum, D. W. (20 Juli 2016). *Plus Minus Kencan Online*. Detikinet. Diakses pada 9 November 2022 dari <https://inet.detik.com/konsultasi-cyberlife/d-3263337/plus-minus-kencan-online>
- Rizaty, A. M. (14 Februari 2022). *Penggunaan Aplikasi Kencan Online Tembus 323 Juta Orang*. Databoks. Diakses pada 20 Oktober 2022 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/14/pengguna-aplikasi-kencan-online-tembus-323-juta-orang-pada-2021>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Yurist, A. dan Ismunarno. (2018). Pengaturan Aplikasi yang Bermuatan Melanggar Kesusilaan di Indonesia. *Jurnal Hukum Pidana*, 7, 1–20. <https://doi.org/10.20961/recidive.v7i1.40581>